

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan besar dalam kemajuan suatu bangsa dikarenakan pendidikan akan membawa suatu bangsa untuk menjadi lebih maju dan lebih baik dari segala sisi kebutuhannya. Pendidikan sendiri menjadi patokan yang sangat penting dalam memajukan taraf kemakmuran pada negara. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Manfaat yang sederhana dari sebuah pendidikan sendiri yaitu mengajarkan dari hal yang tidak tahu menjadi tahu serta memberikan sebuah wawasan baru kepada peserta didik sehingga mereka menjadi paham akan pentingnya pendidikan bagi diri mereka.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh seorang pendidik dalam mengajar yaitu rendahnya taraf proses berpikir siswa dalam mengerjakan soal matematika. Hal ini dapat dilihat dengan kurangnya semangat siswa dalam mengerjakan soal dan merasa malas di saat guru menyampaikan materi pelajaran. Faktor utama yang menyebabkannya adalah kurangnya minat siswa dalam membaca buku, sehingga siswa cenderung kurang memahami materi yang sudah diajarkan, siswa

menjadi susah memahami dan menulis permasalahan yang dibahas. Selain itu, kebanyakan siswa kurang teliti dalam menyelesaikan soal berbasis masalah.

Pada saat ini, proses belajar matematika dianggap penting untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika sebab siswa terkadang mengalami kesulitan dalam memahami beberapa materi yang sudah disampaikan oleh guru. Menurut Nurannisa (dalam Crismasanti, Yuniarta 2017, hal. 76) menyatakan bahwa siswa mempelajari matematika hanya sesuai dengan apa yang diajarkan oleh guru, yaitu lebih procedural. Sehingga sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika karena pelajaran matematika bersifat abstrak. Padahal matematika sendiri sangatlah penting untuk dipelajari sebab dengan belajar matematika siswa akan berpikir secara logis, kritis, teliti, dan tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan permasalahan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti saat PLP (Pengenalan Lingkungan Persekolahan) di SMK Muhammadiyah 4 Kalisat yakni pada tanggal 11 November 2019. Peneliti selama proses belajar mengajar di kelas X A melihat ada sebagian siswa yang tertarik untuk berpikir saat mereka di berikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu materi matematika SMK yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa adalah SPLTV. Sehingga, peneliti memilih materi SPLTV untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui kemampuan proses berpikir kritis siswa. Permasalahan yang terjadi di sekolah adalah dimana siswa difokuskan

untuk mencatat setiap materi pelajaran atau sub bab yang ingin disampaikan guru. Selain itu, kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya matematika yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari menjadikan mereka kurang tertarik untuk belajar. Sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam proses belajar, padahal pemberian soal untuk mengasah pemahaman siswa dalam menemukan jawaban sangatlah penting. Pemberian soal *open ended* yang berbasis kontekstual siswa akan menjadi lebih mudah dalam memahami cara mengerjakan soal yang berkaitan dengan permasalahan sehari-hari sehingga mereka menjadi paham akan pentingnya matematika di kehidupan siswa.

Salah satu alasan yang mendorong peneliti untuk meneliti permasalahan tersebut dikarenakan sekolah SMK Muhammadiyah 4 Kalisat merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan unggulan di kalifat. Lokasi berada di Jl. Semeru No 12, Krajan II, Kalisat, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68193. Sekolah yang berada di tengah kota menjadikan sekolah ini sebagai pilihan siswa untuk melanjutkan jenjang sekolah menengah atas. Mata pelajaran yang diberikan di SMK Muhammadiyah 4 Kalisat salah satunya adalah matematika yang merupakan pelajaran wajib bagi siswa. Mata pelajaran matematika juga memberikan pelajaran dasar seperti SPLTV yang dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam keseharian siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik meneliti tentang “*Analisis Proses Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Open-Ended berbasis Kontekstual*”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang terurai diatas, peneliti dapat merumuskan rumusan masalah yaitu bagaimanakah proses berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal *open-ended* berbasis kontekstual?

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu batas permasalahan yang harus ditentukan terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan sehingga terjadi ketidaksesuaian dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, peneliti berfokus melihat proses berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah *open ended* berbasis kontekstual.

1.4 Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah disajikan dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan proses berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah *open ended* berbasis kontekstual.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Sekolah.

Agar dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyusun strategi pembelajaran yang baik dan mengembangkan sistem pembelajaran di sekolah.

2. Guru.

Supaya guru dapat melihat atau memahami setiap permasalahan belajar siswa sehingga di saat akan menyampaikan materi pembelajaran dapat memilih konsep untuk menarik proses berpikir siswa atau menarik perhatian belajar siswa.

3. Pembaca.

Dapat menambah wawasan dan kemampuan berpikir mengenai kemampuan proses berpikir siswa yang berbeda-beda sehingga bisa mengetahui manakah pembelajaran yang tepat untuk siswa dalam proses belajar.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian yang menjadi dasar dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengajaran selama ini hanya mengajarkan tentang isi materi pelajaran dan meragukan efektivitas keterampilan berpikir, sehingga sebagian besar peserta didik sama sekali tidak memahami keterampilan berpikir yang dibicarakan (Fisher, 2008, hal. 160). Salah satu proses berpikir kritis ini menjadi salah satu faktor yang juga mendukung dalam belajar siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang di hadapi.
2. Salah satu faktor yang mendukung proses berpikir kritis siswa yaitu pemberian permasalahan untuk mendorong mereka dalam memecahkan permasalahan tersebut. Untuk model pembelajaran yang berhubungan

dengan berfikir kritis adalah pemberian permasalahan *open ended* dalam proses belajar.

3. Penggunaan pembelajaran berbasis kontekstual sendiri dipakai untuk memberikan gambaran kepada siswa tentang bagaimana siswa diharuskan untuk memahami keterampilannya agar dapat dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membantu menerapkan kemampuan para siswa di lingkungan sekitarnya.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah *open ended* berbasis kontekstual. Untuk subyek penelitian ini sendiri merupakan siswa kelas XI SMA. Objek penelitian ini adalah proses berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah *open-ended* berbasis kontekstual.

1.8 Definisi Istilah

1.8.1 Berpikir kritis

Berpikir kritis adalah suatu kegiatan melalui cara atau proses berpikir tingkat tinggi yang mengikuti alur logis dan rambu-rambu pemikiran yang sesuai dengan fakta atau teori yang diketahui.

1.8.2 Masalah *Open Ended*

Open Ended adalah masalah atau soal-soal yang dirumuskan sedemikian hingga memiliki beberapa solusi penyelesaian yang lebih dari satu maupun banyak solusi yang benar dan terdapat banyak cara untuk menyelesaikannya,

sehingga terdapat kesempatan yang luas bagi siswa untuk menyelesaikan soal tersebut.

1.8.3 Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan yang memberikan gambaran kepada siswa tentang materi yang mereka pelajari disekolah dan dapat mereka terapkan dalam kehidupan nyata sebagai anggota keluarga ataupun masyarakat.

